

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia karena tanpa kesehatan yang baik, maka setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Pembangunan kesehatan tersebut merupakan upaya seluruh potensi bangsa Indonesia baik masyarakat, swasta, maupun pemerintah. Tujuan pembangunan Indonesia Sehat 2010 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan secara optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku sehat dan dalam lingkungan yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata di seluruh wilayah Indonesia.

Derajat kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan medis, dan keturunan. Lingkungan merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kesehatan individu dan masyarakat. Keadaan lingkungan yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan dan perilaku masyarakat dapat merugikan kesehatan baik masyarakat di pedesaan maupun perkotaan yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan

kemampuan masyarakat dibidang kesehatan, ekonomi, maupun teknologi. Kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan tersebut adalah penyediaan air bersih, penyediaan jamban keluarga, kondisi rumah dan kondisi lingkungan pemukiman.

Jamban adalah suatu bangunan yang digunakan untuk membuang dan mengumpulkan kotoran sehingga kotoran tersebut tersimpan dalam suatu tempat tertentu dan tidak menjadi penyebab penyakit serta mengotori permukaan. jamban sebaiknya selalu tertutup sehingga tidak dimungkinkan sebagai tempat keluar masuknya serangga yang dapat menjadi vektor penyakit. Menurut Ehlers dan Steel bahwa pembuangan kotoran manusia harus memenuhi syarat – syarat sebagai berikut : jarak jamban dengan sumber air minum > 10 meter, mempunyai atap dan dinding, mempunyai lantai yang kedap air, mempunyai slab (tempat oijakan kaki), mempunyai kloset (lobang jamban), mempunyai pit atau sumur penampung. (Idan, Encang, 1991).

Jamban sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit (Kepmenkes,2008). Syarat jamban sehat menurut Depkes RI 2004 adalah tidak mencemari sumber air minum, letak lubang penampung berjarak 10-15 meter dari sumber air minum, tidak berbau dan tinja tidak dapat dijamah oleh serangga maupun tikus, cukup luas dan landai/miring ke arah lubang jongkok sehingga tidak mencemari tanah di sekitarnya, mudah dibersihkan dan aman penggunaannya, dilengkapi dinding dan atap pelindung, dinding kedap air dan berwarna, cukup penerangan, lantai kedap air, ventilasi cukup baik, tersedia air dan alat pembersih.

Menurut Azwar (1983), jamban mempunyai bentuk dan nama sebagai berikut : Pit privy (Cubluk), Jamban cemplung berventilasi (ventilasi improved pit latrine), Jamban empang (fish pond latrine), Jamban pupuk (the compost privy), Septic tank. Jamban cemplung digunakan untuk daerah yang sulit air sedangkan Jamban tangki septik/leher angsa digunakan untuk daerah yang cukup air dan daerah yang padat penduduk, karena dapat menggunakan "multiple latrine" yaitu satu lubang penampungan tinja/tangki septik digunakan oleh beberapa jamban (satu lubang dapat menampung kotoran/tinja dari 3-5 jamban), sedangkan daerah pasang surut, tempat penampungan kotoran/tinja hendaknya ditinggikan kurang lebih 60 cm dari permukaan air pasang. ). Pada bentuk toilet jongkok lebih sehat karena toilet jongkok mempunyai leher angsa di lubang pembuangannya (lubang berbentuk melengkung ke kanan lalu ke kiri semakin dalam). Hal ini secara tak langsung menghalangi mikroba dan bakteri yang keluar dari tinja karena bentuk "leher angsa" dan leher angsa tersebut menghalangi tinja untuk kembali lagi ke permukaan setelah disiram sehingga kloset terlihat lebih bersih.

Jamban yang sehat adalah yang menggunakan leher angsa karena apabila tinja disiram tidak akan kembali lagi ke permukaan. Masyarakat yang berpengetahuan akan membangun jamban yang sehat yang sesuai dengan jenis dan syarat – syarat yang telah ditentukan. Jenis jamban menurut Suparmin, 2002 adalah : jamban cubluk, jamban air, jamban leher angsa, jamban bor, jamban keranjang, jamban parit, jamban gantung, jamban, kompos, jamban kimia, jamban kolam dan jamban gas bio. Sedangkan syarat

– syarat jamban sehat menurut depkes RI 2007 adalah kotoran tidak mencemari permukaan tanah, air tanah dan air permukaan, cukup terang, tidak menjadi sarang serangga (nyamuk, lalat, lipan, dan kecoa), selalu dibersihkan agar tidak menimbulkan bau yang tidak sedap, cukup lobang angin, tidak menimbulkan kecelakaan.

Pada buang air besar kotoran yang masuk hendaknya disiram dengan air yang cukup, hal ini selalu dikerjakan sehabis buang air besar sehingga kotoran tidak tampak lagi. Secara periodic Bowl, leher angsa dan lantai jamban digunakan dan dipelihara dengan baik. Begitu pula dengan buang air kecil sebaiknya buang air kecil pada kloset agar lantai tidak bau, karena apabila tidak di siram dengan benar akan menyebabkan bau tidak sedap. Pengetahuan sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan perilaku. Perilaku buang air besar sembarangan akan menyebabkan beberapa penyakit antara lain tifus, disentri, kolera,bermacam-macam cacing ( gelang, kremi, tambang, pita ), schistosomiasis, (Notoatmodjo, 2007). Pekerjaan masyarakat yang kebanyakan sebagai nelayan pendapatan masyarakat yang masih kurang ditambah lagi mahalnya harga kloset di pasaran menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya pembuatan jamban keluarga, (Winaryanto, 2009).

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dalam hal kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Depkes, 2009). Pengetahuan yang tercakup didalam kognitif mempunyai enam tingkat yaitu : tahu, memahami, aplikasi, analisis,

sintesis, evaluasi. Pengetahuan Hidup Bersih dan sehat adalah mengetahui dan mengaplikasikan yang seseorang ketahui tentang hidup bersih dan sehat seperti tata cara BAB yang benar. Tatacara BAB yang benar adalah Duduk di toilet dengan mengarahkan badan ke depan. Istirahatkan lengan di paha dan sedikit angkat tumit kaki, alternatif lain, arahkan badan ke depan dengan memegang pergelangan kaki, usahakan rektum (jalur usus besar dekat anus) santai dan rasakan ada sedikit tonjolan yang keluar, bibir, rahang dan mulut yang terbuka akan memfasilitasi relaksasi otot panggul yang normal selama BAB, tarik napas dalam melalui hidung dan hembuskan lewat mulut atau mendesis lembut lewat gigi. Ini bisa mencegah perut tidak menjadi keras, jika pasca melahirkan atau mengalami penurunan perineum (daerah antara vagina dan rektum), tempatkan jari-jari di luar perineum, setelah selesai, kembalikan kondisi otot panggul dalam keadaan normal, ulangi cara di atas 3-4 kali bila belum berhasil.

Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang adalah salah satu desa nelayan di propinsi Banten. Pemukiman lingkungan pantai di pesisir pantai Tanjung Pasir identik dengan masyarakat nelayan dan lingkungan kumuhnya. Di desa nelayan masih banyak masyarakat yang tidak memiliki jamban sehat. Penyuluhan tentang kesehatan juga sangat jarang dilakukan oleh petugas kesehatan, sehingga tidak ada yang menjelaskan bahwa kebiasaan masyarakat desa nelayan yang membuang tinja dilaut dan aliran sungai itu tidak benar. Di desa tersebut tersedia sarana MCK umum yang dibangun pemerintah tetapi masyarakat jarang memakai fasilitas tersebut karena menurut mereka buang air besar dilaut atau disungai lebih

enak, dan nyaman dengan alasan bila buang air dilaut atau sungai tidak perlu menyiram. Masyarakat desa nelayan tidak menyadari perilaku yang kurang memperdulikan kebersihan lingkungan pantai akan menyebabkan timbulnya macam-macam penyakit.

Melihat keadaan di desa tersebut, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kepemilikan Jamban Sehat pada Masyarakat Desa Nelayan di Desa Tanjung Pasir”.

#### B. Identifikasi Masalah

Kepemilikan jamban sehat dipengaruhi beberapa faktor antara lain : pendidikan, pengetahuan, budaya, dan sosial ekonomi. Masyarakat yang memiliki pendidikan yang tinggi biasanya akan membuat jamban sehat di area rumahnya. Di desa Tanjung Pasir masyarakat yang berpendidikan tinggi memiliki jamban di area rumahnya tetapi masyarakat tersebut masih menggunakan jamban yang berada di pinggir kali dan di laut. Sedangkan Masyarakat yang berpendidikan rendah tidak memiliki jamban sehat, tetapi pada masyarakat desa Tanjung Pasir masyarakat yang berpendidikan rendah ada yang memiliki jamban di area rumahnya.

Masyarakat yang memiliki pengetahuan tinggi tentang jamban sehat akan membuat dan menggunakan jamban sehat yang berada di area rumahnya tetapi pada masyarakat desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang tidak menggunakan fasilitas jamban sehat yang dibangun oleh pemerintah mereka menggunakan jamban yang berada di pinggir kali dan di

pinggir laut. Begitu pula dengan masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah tetapi tidak semua masyarakat yang memiliki pengetahuan tinggi atau rendah tidak menggunakan jamban sehat ada beberapa dari mereka menggunakan jamban sehat yang berada di area rumah mereka.

Budaya yang sudah mendarah daging pada masyarakat akan sangat sulit dirubah. Begitu pula budaya buang air besar pada masyarakat desa Tanjung Pasir sangat sulit dirubah. Budaya buang air besar di laut sudah mendarah daging pada masyarakat desa Tanjung Pasir sehingga walaupun sudah disediakan tempat MCK oleh pemerintah jarang sekali dipergunakan. Budaya tersebut terlihat banyak masyarakat yang menggunakan jamban di pinggir kali dan di pinggir laut. Tidak hanya orang dewasa yang menggunakan jamban tersebut tetapi anak- anak juga menggunakan jamban tersebut

Sosial ekonomi sangat mempengaruhi kepemilikan jamban sehat. Masyarakat yang memiliki penghasilan tinggi akan membuat jamban sehat karena membuat jamban membutuhkan dana dan tempat yang tidak sedikit. Pada masyarakat Tanjung Pasir yang memiliki penghasilan tinggi mempunyai jamban sendiri di rumah. Tetapi masyarakat desa Tanjung Pasir yang berpenghasilan tinggi yang mempunyai jamban sehat di rumahnya masih menggunakan jamban yang berada dilaut atau di pinggir kali. Mereka senang menggunakan jamban di pinggir laut karena udara yang segar dan mata bisa memandang luas ke laut.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan teori yang ditemukan bahwa terdapat banyak faktor yang berhubungan kepemilikan jamban sehat pada masyarakat terutama masyarakat nelayan di Desa Tanjung Pasir. Dari sejumlah faktor tersebut, penelitian ini hanya memfokuskan pada tingkat pengetahuan. Faktor tersebut dipilih karena di desa nelayan tersebut sebagian besar masyarakatnya berpendidikan rendah dan budaya yang sangat sulit untuk dirubah. Sehubungan hal tersebut, maka penelitian ini akan mengulas hubungan tingkat pengetahuan tentang hidup bersih dan sehat dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu: “Adakah hubungan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan kepemilikan jamban sehat?”

#### E. Tujuan Penelitian

##### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang.

##### 2. Tujuan Khusus



- a. Mengukur pengetahuan tentang hidup bersih dan sehat di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang.
- b. Mengidentifikasi kepemilikan jamban sehat di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang.
- c. Menganalisa hubungan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang.

#### F. Manfaat Penelitian

##### a. Bagi Peneliti

Dapat memperdalam pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan kepemilikan jamban sehat pada masyarakat desa nelayan.

##### b. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi untuk meningkatkan PHBS di masyarakat desa nelayan. Dan selain itu informasi yang diperoleh diharapkan dapat membantu masyarakat untuk dapat menerapkan perilaku higiene dan sanitasi lingkungan.

##### c. Bagi Fikes

Dapat menambah dan melengkapi kepustakaan khususnya mengenai hubungan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan kepemilikan jamban sehat pada masyarakat desa nelayan.